KONTRIBUSI PENAGIHAN PAJAK PASIF DAN JUMLAH WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM KEGIATAN EKSTENSIFIKASI PAJAK PADA REALISASI PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Periode 2012-2016)

The Contribution of Passive Tax Collection and the Number of Individual Taxpayers in The Activites of Extensification Tax on the Realization of Personal Income Tax Receipt (Case Study of Tax Office Service Pratama Majalaya Period 2012-2016)

Oleh:
Riri Yulia Putri
21114083

Pembimbing:
Adi Rachmanto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018
ririyputri@gmail.com

Abstract

This research was conducted in Majalaya Tax Office. The phenomenon that became the focus of the research was the fact that Passive Tax Collection, Tax Extensification and Personal Income Tax Receipt never met target. The objective of this research is to see the contribution that Passive Tax Collection and Tax Extensification make to the Personal Income Tax Receipt in Majalaya Tax Office period 2012-2016.

The author adopted a descriptive method to describe variables of Passive Tax Collection, Tax Extensification and Personal Income Tax Collection. Meanwhile, to see the relation between Passive Tax Collection and Personal Income Tax Receipt, the author employed the verification analysis method. Statistics wise, the author used SPSS 2.0 program by Windows to analyze the classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination and hypothesis testing.

The results show that there has been a signification and positive contribution, as big as 30.10% between Passive Tax Collection and Income Tax Receipt. There has also been significant and positive contribution, as big as 51.26% between Tax Extensification and Personal Income Tax Receipt.

Keyword : Personal Income Receipt, Passive Tax Collection, and Tax Extensification.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penerimaan pajak memiliki banyak sumber perpajakan yang salah satunya berasal dari pajak penghasilan yang dipungut dari Subjek Pajak yaitu Orang Pribadi yang pengenaan pajak penghasilan berdasarkan penghasilan yang diperoleh baik Indonesia maupun di luar negeri (Abdul Halim, Icuk Rangga Bawono dan Amin Dara, 2016:47). Mengingat penerimaan pajak begitu penting bagi Negara Indonesia, maka setiap penerimaan yang masuk ke dalam negara harus diawasi dan diamankan dengan baik (Siti Kurnia Rahayu, 2017:10). Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dimana bagi negara merupakan sumber yang sangat penting untuk pembiyaan maupun untuk membayar utang-utang pajak dalam negeri maupun luar negeri (Chairil Anwar Pohan, 2017:36).

Meningkatkan penerimaan pajak dapat dilakukan dengan penagihan pajak pasif agar dapat memberikan peningkatan pada penerimaan pajak melalui tercairkannya utang pajak yang dapat

tertagih kepada Wajib Pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:297). Peningkatan penerimaan negara khususnya dalam sektor pajak, pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam rangka meningkatkan penerimaan melalui kegiatan ekstensifikasi (Peraturan DJP Nomor PER-21/PJ/2015). Dalam kegiatan ekstensifikasi yaitu menambah Wajib Pajak, maka dengan penambahan Wajib Pajak tersebut dapat mencapai target penerimaan pajak tiap tahunnya dan ekstensifikasi merupakan upaya aktif yang dilakukan Direktorat Jendral Pajak dalam menambah Wajib Pajak terdaftar dan memperluas basis perpajakan (Peraturan DJP PER-35/PJ/2013).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1) Masih belum tercapainya target Penagihan Pajak Pasif, sehingga menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya pada tahun 2012-2016.
2) Masih belum tercapai target jumlah Wajib Pajak dalam kegiatan Ekstensifikasi Pajak, sehingga belum dapat mencapai target penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya pada tahun 2012-2016.

Rumusan Masalah

1) Seberapa besar kontribusi Penagihan Pajak Pasif pada Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2) Seberapa besar kontribusi Jumlah Wajib Pajak dalam Kegiatana Ekstensifikasi Pajak pada Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran bahwa Penagihan Pajak Pasif dan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Kegiatan Ekstensifikasi Pajak berkontribusi pada Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Tujuan Penelitian

1) Untuk memperoleh hasil uji dan analisis besar kontribusi Penagihan Pajak Pasif pada Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2) Untuk memperoleh hasil uji dan analisis besar kontribusi Jumlah Wajib Pajak dalam Kegiatan Ekstensifikasi Pajak pada Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka masalah yang terjadi pada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi maupun pada penagihan pajak pasif dan ekstensifikasi pajak. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada penerimaan Pajak Penghasilan Prang Pribadi dapat diperbaiki secara optimal dengan melakukan tindakan Penagihan Pajak Pasif melalui Surat Tagihan Pajak dan melakukan penambahan jumlah Wajib Pajak yang dilakukan dalam kegiatan Ekstensifikasi Pajak.

Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini menguji, meneliti dan menganalisa dengan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu agar dapat menunjukkan bahwa penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang optimal dapat sebagai kontribusi dari Penagihan Pajak Pasif dan Ekstensifikasi Pajak yang meningkat, serta untuk pengembangan ilmu terkait dengan kontribusi Penagihan Pajak Pasif dan Ekstensifikasi Pajak pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMEIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kajian Pustaka

Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:233) penerimaan pajak adalah sebagai berikut:

> "Penerimaan Pajak adalah suatu sumber keuangan yang meningkatkan jumlah penerimaan pajak untuk negara dan sebagai tulang punggung sumber keuangan negara terbesar untuk pembiyaan APBN yang sangat dominan".

Menurut Siti Resmi (2016:70) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

> "Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dikenankan terhadap Subjek atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak".

Sedangkan menurut Siti Resmi (2016:71) orang pribadi adalah sebagai berikut:

> "Orang Pribadi merupakan Subjek Pajak yang dapat bertempat tinggal atau berada di Indonesia atau di luar Indonesia".

Penagihan Pajak Pasif

Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:219) penagihan pajak pasif adalah sebagai berikut:

> "Penagihan pajak mulai dari dikeluarkannya Surat Tagihan Pajak (STP) sampai jatuh tempo dengan jangka waktu 1 (satu) bulan".

Ekstensifikasi Pajak

Menurut Adinur Prasetyo (2017:83) ekstensifikasi pajak adalah sebagai berikut:

> "Ekstensifikasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah jumlah Wajib Pajak terdaftar dalam administrasi Direktorat Jendral Pajak dengan cara memberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) kepada Wajib Pajak".

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Penagihan Pajak Pasif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:297) penagihan pajak dilakukan secara pasif oleh Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak. Dilakukannya penagihan pajak pasif melalui penerbitan Surat Tagihan Pajak diharapkan pencairan tunggakan pajak yang disebabkan karena Wajib Pajak tidak melunasi utang pajaknya, dapat direalisasikan. Hal tersebut akan memberikan peningkatan pada penerimaan pajak terutama penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dengan dilakukan penagihan pajak pasif.

Menurut Budi Sutrisno, Rina Arifati, dan Rita Andini (2016) mengatakan bahwa penagihan pajak sangat berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak dan memiliki pengaruh sangat tinggi terhadap penerimaan pajak, bahwa penagihan pajak berkontribusi dengan baik terhadap penerimaan pajak.

Pengaruh Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Adinur Prasetyo (2016:83) sebagai berikut: "Dalam rangka mencapai target penerimaan pajak, sejumlah langkah dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak yang meliputi kegiatan ekstensifikasi dan kegiatan intensifikasi pajak".

Menurut Muhammad Nur dan Reza Mustagfaran (2015) ekstensifikasi pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak karena memberikan kontribusi yang aik untuk penerimaan pajak dan kegiatan yang dilakukan ekstensifikasi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap penerimaan pajak.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat penulis ambil hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: Penagihan Pajak Pasif berkontribusi pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H_2: Ekstensifikasi Pajak berkontribusi pada

Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan untuk menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek pada penelitian ini sesuai dengan dimana dan kapan penelitian dilakukan objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Penagihan Pajak Pasif, Ekstensifikasi Pajak, dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisis adalah pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya ke bagian Seksi Penagihan dan Seksi Ekstensifikasi.

Unit Observasi

Unit observasu dalam penelitian ini adalah Laporan jumlah nominal dalam Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan, Laporan jumlah Wajib Pajak terdaftar baru, dan Laporan jumlah realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)
   Variabel bebas dalam penelitian ini (X_1) Penagihan Pajak Pasif dan (X_2) Ekstensifikasi Pajak.
2) Variabel Terkait (*Dependent Variable*)
   Variabel terkait dalam penelitian ini (Y) Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Sumber Data

Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan sumber penelitian yang dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya tentang Penagihan Pajak Pasif, Ekstensifikasi Pajak, dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini dapat dilakukan pengumpulan data dengan cara pertama Penelitian Lapangan seperti Wawancara dan dokumentasi, cara kedua Penelitian Kepustakaan.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah data-data berupa jumlah nominal dalam Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan, Laporan jumlah Wajib Pajak terdaftar baru, dan Laporan jumlah realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 60 bulan.

Sampel Penelitian

Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 60 bulan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, karena menggunakan *sampling* jenuh semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah dan objek yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang berlokasi di Jalan Peta No. 7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40231.

Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Metode Pengujian Data

Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2016:101) uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

> "Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari Normalitas, Multikolineritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas".

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277) analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2".

Analisis Korelasi Pearson

Menurut Sudjana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2011:49) korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

> "Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *pearson*.

Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Kofisien Determinasi Parsial ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase

Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistika sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikan tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang ditelah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya".

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penagihan Pajak Pasif Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antar Penagihan Pajak Pasif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yaitu sebesar 0,778 yang mana hasil tersebut memiliki hubungan kuat. Hal ini terlihat dari skor interval 0,60-0,799 terdapat hubungan kuat dan hubungan bersifat positif artinya, setiap kenaikan Penagihan Pajak Pasif maka hal tersebut akan meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan sebaliknya ketika Penagihan Pajak Pasif menurun maka Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan mengalami penurunan.

Penagihan Pajak Pasif memberikan kontribusi pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi sebesar 30,10% yang memiliki arti bahwa 30,10% Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi sebagai kontribusi dari Penagihan Pajak Pasif. Dalam perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujia hipotesis antara Penagihan Pajak Pasif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi sebesar 5.162 > 2.002, maka hasil penelitian untuk Penagihan Pajak Pasif berkontriusi pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi hasil tersebut dilihat dari H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini juga didukung teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan penagihan pajak dilakukan secara pasif oleh Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak. Dilakukannya penagihan pajak pasif melalui penerbitan Surat Tagihan Pajak diharapkan pencairan tunggakan pajak yang disebabkan karena Wajib Pajak tidak melunasi utang pajaknya, dapat direalisasikan. Hal tersebut akan memberikan peningkatan pada penerimaan pajak terutama penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dengan dilakukan penagihan pajak pasif (Siti Kurnia Rahayu, 2017:297).

Fenomena pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yaitu, Penagihan

Pajak Pasif yang dilakukan dengan menerbitkan Surat Tagihan Pajak kepada Wajib Pajak masih belum mendapatkan hasil pencairan sebesar 100%, masih ada Wajib Pajak yang tidak menaggapi Penagihan Pajak Pasif, sehingga menyebabkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi rendah.

Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi tercapai dapat dilakukan cara dengan memberikan sanksi kepada Wajib Pajak yang tidak membayar atau tidak menanggapi diberikannya Penagihan Pajak Pasif.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis Penagihan Pajak Pasif berkontibusi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, hasil hipotesis ini juga sejalan dengan hasil penelitian Budi Sutrisno, Rina Arifati, dan Rita Andini (2016) menyatakan bahwa Penagihan Pajak Pasif berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antar Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yaitu sebesar 0,853 yang mana hasil tersebut memiliki hubungan sangat kuat. Hal ini terlihat dari skor interval 0,80-0,1000 terdapat hubungan sangat kuat dan hubungan bersifat positif artinya, setiap kenaikan Ekstensifikasi Pajak maka hal tersebut akan meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan sebaliknya ketika Ekstensifikasi Pajak menurun maka Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan mengalami penurunan.

Ekstensifikasi Pajak memberikan kontribusi pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi sebesar 51,26% yang memiliki arti bahwa 51,26% Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi sebagai kontribusi dari Ekstensifikasi Pajak. Dalam perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pibadi sebesar 8.012 > 2.002, maka hasil penelitian untuk Ekstensifikasi Pajak berkontribusi pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi hasil tersebut dilihat dari H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini juga didukung teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan dalam rangka mencapai target penerimaan pajak, sejumlah langkah dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak yang meliputi kegiatan ekstensifikasi dalam meningkatkan penerimaan pajak (Adinur Prasetyo, 2016:83).

Fenomena yang terjadi pada Ekstensifikasi Pajak juga belum dapat menghasilkan penerimaan pajak tercapai, masih ada Wajib Pajak yang belum mendaftarkan diri menjadi Wajib Pajak dan Wajib Pajak masih ada yang belum membayar dan melaporkan SPT nya, sehingga menyebabkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi rendah.

Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi tercapai dapat dilakukan cara dengan memberikan sosialisasi perpajakan terpadu yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman Wajib Pajak tentang pentingnya melaksanakan kewajiban perpajakan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis Ekstensifikasi Pajak berkontribusi pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, hasil hipotesis ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Muhammad Nur dan Reza Mustagfaran (2015) menyatakan bahwa Ekstensifikasi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian Penagihan Pajak Pasif dan Ekstensifikasi Pajak pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2012-2016, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Penagihan Pajak Pasif berkontribusi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, dimana ketika Penagihan Pajak Pasif meningkat maka Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan ikut meningkat, begitupun sebaliknya jika Penagihan Pajak Pasif menurun maka Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan menurun, namun Penagihan Pajak Pasif belum dapat menghasilkan pencairan sepenuhnya, masih ada Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak menanggapi tindakan Penagihan Pajak Pasif yaitu dengan menerbitkan Surat Tagihan Pajak yang diterima oleh Wajib Pajak, sehingga menyebabkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi rendah.
2) Ekstensifikasi Pajak berkontribusi terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, dimana ketika Ekstensifikasi Pajak meningkat maka Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan ikut meningkat, begitupun sebaliknya jika Ekstensifikasi Pajak menurun maka Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi ikut menurun, walaupun Ekstensifikasi Pajak tiap tahunnya meningkat masih belum dapat meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi karena kegiatan Ekstensifikasi Pajak menambah Wajib Pajak biasanya tidak semua Wajib Pajak baru yang melakukan pembayaran dan melaporkan SPT-nya, maka dari itu Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi rendah.

Saran

Saran Praktis

Bagi kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, untuk dapat meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi tercapai dapat dilakukan dengan memberikan sanksi kepada Wajib Pajak yang tidak menanggapi dan tidak membayar setelah diterbitkannya Surat Tagihan Pajak dalam Penagihan Pajak Pasif dan untuk dapat meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi tercapai dapat dilakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman Wajib Pajak tentang kewajiban perpajakan.

Saran Akademis

1) Bagi Pegembangan Ilmu
   Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, supaya dapat menguatkan teori khususnya Penagihan Pajak Pasif dan Ekstensifikasi Pajak Pada Penerimaan ajak Penghasilan Orang Pribadi. Dapat menambah wawasan serta meperdalam pengetahuan terutama dalam hal meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi melalui Penagihan Pajak Pasif dan Ekstensifikasi Pajak.
2) Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi sebagai kontribusi dari Penagihan Pajak Pasif dan Ekstensifikasi Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. Icuk Rangga Bawono dan Amin Dara. 2016. *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Adinur Prasetyo. 2016. *Konsep dan Analisa Rasio Pajak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Budi Sutrino, rina Arifati, dan Rita Andini. 2016. *Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, Surat Paksa Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak*. Jurnal Akuntansi (Volume 2 No. 2).

Chairil Anwar Pohan. 2017. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Edi Slamet Irianto, dkk. 2015. *Pajak Kepemimpinan & Masa Depan Lintas Generasi*. Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Tengah 1.

Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM PRESS.

Indiwan Seto Wahjuwibowo. 2011. *Pengantar Jurnalistik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Mulivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Muhammad Nur dan Reza Mustagfaran. 2015. *Analisis Ekstensifikasi dan Intensifikasi Subjek dan Onjek Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tebet*. Jurnal Ilmu dan Budaya, Volume 40 No. 49.

Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.

Siti Resmi. 2016. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi 9 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kunatitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Penerbit Ganesis.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Pertama*. Bekasi: Penerbit Ganesis.

_____. Departemen Keuangan Republik Indonesia. Direktur Jendral Pajak. Surat Edaran Direktur Jendral Pajak Nomor SE-35/PJ/2013. *Ketentuan Umum Tata Cara Pelaksanaan Ekstensifikasi*. 2013.

_____. Departemen Keuangan Republik Indonesia. Direktur Jendral Pajak. Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-21/PJ/2015. *Pelaksanaan Tugas dan Funsi Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan*. 2015.

LAMPIRAN

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-80959843,673	91796007,012		-,882	,382
	Penagihan (X1)	,289	,056	,387	5,162	,000
	Ekstensifikasi (X2)	80206,608	10010,995	,601	8,012	,000

a. Dependent Variable: Penerimaan (Y)

Correlations

		Penagihan (X1)	Penerimaan (Y)
Penagihan (X1)	Pearson Correlation	1	,778**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Penerimaan (Y)	Pearson Correlation	,778**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Penerimaan (Y)	Ekstensifikasi (X2)
Penerimaan (Y)	Pearson Correlation	1	,853**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Ekstensifikasi (X2)	Pearson Correlation	,853**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,902[a]	,814	,808	159125009,282

a. Predictors: (Constant), Ekstensifikasi (X2), Penagihan (X1)

b. Dependent Variable: Penerimaan (Y)

Coefficients[a]

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Beta
1	Penagihan (X1)	,778	,564	,387
	Ekstensifikasi (X2)	,853	,728	,601

a. Dependent Variable: Penerimaan (Y)